

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Sejak pertama kali peneliti hadir untuk melaksanakan penelitian di MAN 1 Tulungagung guna memperoleh data lapangan yang sebanyak-banyaknya yang sesuai dengan fokus penelitian, dan ternyata ini semakin memperkokoh kesadaran bahwa peneliti selaku instrumen penelitian diharuskan memilih sendiriantara sekian banyak data. Paparan data disini merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan topik paparan data tersebut peneliti peroleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari banyak data hasil dari penelitian lapangan tersebut dapat peneliti tuliskan paparan data sesuai dengan masing-masing fokus penelitian seperti di bawah ini:

#### **1. Kreativitas guru dalam menerapkan metode diskusi untuk meningkatkan berfikir kritis siswa mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung?**

Kata kreatif memiliki arti yang cukup luas, namun disini bapak Sokhibul Akhwali selaku waka kurikulum mengartikan kreatifitas sebagai berikut:

Kata kreatif tidak harus menciptakan sesuatu yang belum ada menjadi ada. Kreatif itu bagaimana seseorang mampu memanfaatkan sebuah fungsi secara maksimal, contohnya dalam bidang pendidikan seorang guru mampu mengembangkan sebuah metode, merencanakan pola pembelajaran, mengemix and mact sebuah metode itupun sudah

diartikan sebuah kreativitas, kalau cara yang saya lakukan seumpama menerapkan snowball throwing tapi tidak menggunakan bola, tapi anak saya suruh menunjuk temannya.<sup>1</sup>

Bapak Nurhadi menuturkan bahwa guru yang kreatif yaitu:

Kreativitas bukan hanya menciptakan sesuatu yang baru, tapi kreatifitas itu usaha untuk selalu berinovasi dan harus memiliki nilai kemanfaatan. Nah kalau dalam dunia pendidikan berarti yang berinovasi dalam mengemas proses pembelajaran itu agar bervariasi.<sup>2</sup>

Kreativitas guru fiqh adalah bagaimana seorang guru mampu menciptakan sesuatu yang baru dan juga dapat mengkombinasikan sesuatu hal yang sudah ada dengan sesuatu yang baru sehingga terjadi suatu yang unik yang berbeda dengan sebelumnya. Dalam proses pembelajaran serta mewujudkan sesuatu yang baru untuk menemukan ide-ide untuk memecahkan problem-problem yang berkaitan dengan proses pembelajaran fiqh agar lebih baik dan mengemas suatu metode agar lebih menarik sehingga peserta didik antusias dan merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran setiap guru dituntut untuk selalu berkreasi dalam proses pembelajaran, ini seperti yang dituturkan oleh bapak Sokhibul Akhwali M.Pd:

Saya merasa guru-guru disini sudah kreatif dalam proses pembelajaran, beliau-beliau memiliki bentuk kreativitas sendiri-sendiri dalam mengelola proses pembelajarannya. Tanpa harus ada

---

<sup>1</sup> Wawancara Bapak Sokhibul Akhwali, M.Pd selaku waka kurikulum MAN 1 Tulungagung, 16 Pebruari 2017, pukul 12.10 WIB di ruang WAKA

<sup>2</sup> Wawancara Bapak Nurhadi, S.Ag selaku guru fiqh di MAN 1 Tulungagung, 1 Pebruari 2017, pukul 08. 45 WIB di ruang guru

himbauan dari kepala sekolah, kreativitas merupakan sebuah tuntutan bagi seorang pendidik.<sup>3</sup>

Kreativitas guru dalam proses pembelajaran fiqh itu setiap guru berbeda antara satu dengan yang lainnya, karena dengan adanya guru fiqh yang memiliki kreativitas tinggi akan melahirkan peserta didik yang berkualitas pula.

Seorang guru dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut secara otomatis guru harus mempunyai perencanaan yang matang sekaligus mendisain kreativitas dan metode pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sesuai dengan wawancara bersama bapak Nurhadi, S.Ag selaku guru mata pelajaran fiqh di MAN 1 Tulungagung, beliau menuturkan bahwa:

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran dikelas, saya harus menyusun RPP yang berdasarkan kurikulum 2013. Seorang pendidik harus pandai-pandai memilih strategi, metode, dan mempersiapkan materi dalam melaksanakan pembelajaran agar siswa mampu menerima materi dan mendapatkan hasil yang maksimal.<sup>4</sup>

Seorang guru dalam proses pembelajaran tidak hanya berkewajiban membuat RPP saja namun pada saat berlangsungnya proses pembelajaran seorang guru juga harus mampu mengelola kelas agar selalu kondusif,

Memang terkadang apa yang sudah saya rencanakan dalam RPP itu tidak sesuai dengan apa yang ada di lapangan, hal ini sangat mungkin terjadi dalam proses pembelajaran dan ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi baik dari segi internal maupun eksternal anak.

---

<sup>3</sup> Wawancara Bapak Sokhibul Akhwali, M.Pd selaku waka kurikulum MAN 1 Tulungagung, 16 Pebruari 2017, pukul 12.19 WIB di ruang WAKA

<sup>4</sup> Wawancara Bapak Nurhadi, S.Ag selaku guru fiqh di MAN 1 Tulungagung, 1 Pebruari 2017, pukul 08. 59 WIB di ruang guru

Disini saya harus mampu bagaimana membuat para siswa dapat mengikuti pelajaran saya.<sup>5</sup>

Betapa pentingnya penggunaan metode dalam proses pembelajaran, dengan memahami hal tersebut kegiatan belajar mengajar menjadi terarah. Bukan hanya itu, apa yang menjadi inti suatu materi akan dapat tersampaikan.

Dalam penggunaan metode harus menyesuaikan dengan materi apa yang akan saya sampaikan pada pertemuan itu, biasanya saya menggunakan berbagai metode, tidak jarang saya menggunakan metode diskusi kelompok dalam proses pembelajaran. Alasan saya menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan minat baca siswa dan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi dan peka tentang persoalan yang ada di masyarakat.<sup>6</sup>



**Gambar: Dokumentasi penerapan metode diskusi**

Pastinya sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran, guru juga harus mempersiapkan mempersiapkan segala sesuatunya. Seperti yang disampaikan oleh bapak Nurhadi:

---

<sup>5</sup> Wawancara Bapak Nurhadi, S.Ag selaku guru fiqh di MAN 1 Tulungagung, 1 Pebruari 2017, pukul 09. 05 WIB di ruang guru

<sup>6</sup> Wawancara Bapak Nurhadi, S.Ag selaku guru fiqh di MAN 1 Tulungagung, 1 Pebruari 2017, pukul 09. 11 WIB di ruang guru

Sebelum proses diskusi dimulai, seperti biasanya terlebih dahulu saya memberi penguat dan menyampaikan materi pengantar. Setelah itu, baru saya membentuk kelompok sesuai dengan sub bahasan pada materi.<sup>7</sup>

Dalam pelaksanaan metode diskusi guru juga harus mampu membuat pelajaran menjadi menarik dan proses diskusi ini menjadi hidup, sehingga para siswa berperan aktif dalam proses diskusi,

Pentingnya kreativitas guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh pada antusias anak dan minat belajar anak yang nantinya akan memperoleh hasil belajar yang baik dan pemahan pada anak. Cara yang saya gunakan pada metode diskusi ini setelah masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, lalu saya memberikan umpan balik kepada siswa dengan menggunakan istilah bola pertanyaan atau yang biasa disebut teknik snowball throwing, terkadang saya membuat sebuah ilustrasi yang menyangkut masalah krusial yang ada di masyarakat yang terkadang saya selipkan cerita lucu didalamnya.<sup>8</sup>

Hal ini selaras dengan Afif via syahdaniya siswi kelas XI MIA 1 yang mengatakan tentang kreativitas guru dalam menerapkan metode diskusi, Afif mengatakan bahwa:

Ehmm gimana ya mbak... kalau diskusi itu biasanya pak Nurhadi menyisipkan permainan bola bertanya gitu mbak, namanya kalau tidak salah snowball throwing. Jadi prosesnya saya dan teman-teman diskusi dulu lalu tanya jawab setelah itu pak Nurhadi memberikan kertas kosong dan setiap kelompok harus menuliskan pertanyaan tentang materi yang didiskusikan tadi, lalu kertas yang ada pertanyaanya dibentuk bola dan dilempar ke kelompok lain.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara Bapak Nurhadi, S.Ag selaku guru fiqh di MAN 1 Tulungagung, 2 Februari 2017, pukul 09.14 WIB di ruang guru

<sup>8</sup> Wawancara Bapak Nurhadi, S.Ag selaku guru fiqh di MAN 1 Tulungagung, 1 Februari 2017, pukul 09.18 WIB di ruang guru

<sup>9</sup> Wawancara bersama Afif via syahdaniya siswa kelas XI MIA 1, 9 Februari 2017, pukul 13.05 WIB di depan kelas

Yang menjadi hambatan dalam penerapan metode diskusi ini bapak Nurhadi menyampaikan bahwa:

Dalam penerapan metode diskusi ini yang menjadi hambatannya yaitu mengondisikan siswa agar selalu aktif dan antusias terhadap proses pembelajaran berlangsung. Terkadang anak itu dalam satu kelompok tidak mau bekerja sama dan melimpahkan tugasnya kepada teman yang lain kalau tidak begitu dia hanya bergurau dengan temannya. Dalam mengatasi hal seperti ini, pada saat proses diskusi kelompok berlangsung saya keliling dan mengawasi proses diskusi di kelompok.<sup>10</sup>

Peran guru sangat penting dalam mengawasi dan menjadi fasilitator dalam kegiatan mengajar. Dengan cara demikian diharapkan proses diskusi dapat berjalan efektif dan efisien dan dapat melatih anak untuk bertanggung jawab atas tugasnya. Dalam penerapan metode diskusi ini diharapkan anak terlatih untuk bertanya dan menanggapi sebuah permasalahan.

Dalam melatih siswa untuk mampu berpikir kritis, dalam proses diskusi biasanya saya memberi sebuah persoalan atau memberi pertanyaan kepada siswa dan saya akan terus bertanya kepada mereka sampai habis pertanyaannya. Dengan cara ini anak jadi terbiasa untuk selalu berpikir untuk mendapatkan sebuah jawaban.

Dari ungkapan bapak Nurhadi diatas, upaya guru dalam meningkatkan berpikir kritis siswa yaitu dengan cara melatih siswa untuk berpikir dan memperoleh jawaban dari suatu masalah.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat berpikir kritis siswa bapak Nurhadi mengungkapkan bahwa:

Terkadang anak itu bertanya tentang apa yang dia pernah ketahui yang ada di masyarakat saat ini atau yang pernah dialaminya, dan ini yang membuat terkadang pertanyaan sebuah diskusi itu semakin meluas. Namun dari sinilah saya dapat mengetahui tingkat berpikir kritisnya

---

<sup>10</sup> Wawancara Bapak Nurhadi, S.Ag selaku guru fiqh di MAN 1 Tulungagung, 1 Pebruari 2017, pukul 09. 25 WIB di ruang guru

anak, Tingkat berpikir kritis siswa dapat dilihat dari sejauh mana anak itu untuk mempunyai keterampilan untuk bertanya dan memperoleh sebuah jawaban.<sup>11</sup>

Dari penjelasan diatas saya simpulkan bahwa seorang guru harus mempunyai kreativitas dalam menyampaikan materi fiqh sehingga anak mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan memahami materi yang telah disampaikan sehingga dapat meningkatkan berpikir kritisnya siswa.

Berhubungan dengan sarana dan prasarana yang ada di MAN 1 Tulungagung, bapak Nurhadi menuturkan bahwa:

Terkait sarpras itu standar normalnya sudah terpenuhi, tapi terkadang dalam proses pembelajaran itu membutuhkan suasana baru yang diluar kelas agar anak-anak tidak merasa bosan, ya... mungkin disediakan taman untuk tempat kita melakukan kegiatan pembelajaran. Namun disini terkendala pada lokasi.<sup>12</sup>

Dari penjelasan yang disampaikan oleh bapak Nurhadi bahwa, sarana prasarana itu memang penting untuk menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran, namun permasalahannya di MAN 1 Tulungagung ini terkendala dengan lokasi yang dianggap kurang luas.

Dari semua pernyataan di atas saya buktikan pada observasi yang saya lakukan pada tanggal 02 Pebruari 2017 di kelas XI MIA 1 bersama bapak Nurhadi, terbukti bahwa beliau juga menggunakan metode diskusi kelompok dalam proses pembelajarannya. Dan juga beliau sangat kreatif dalam mengemas pelaksanaan diskusi, dalam pelaksanaannya divariasikan

---

<sup>11</sup> Wawancara Bapak Nurhadi, S.Ag selaku guru fiqh di MAN 1 Tulungagung, 1 Pebruari 2017, pukul 09. 30 WIB di ruang guru

<sup>12</sup> Wawancara Bapak Nurhadi, S.Ag selaku guru fiqh di MAN 1 Tulungagung, 1 Pebruari 2017, pukul 09. 34 WIB di ruang guru

dengan teknik snowball throwing. Pertama, guru memberi materi pengantar. Kedua, pada saat itu materinya tentang bab nikah, dalam satu kelas dibentuk menjadi empat kelompok dengan sub bab yang berbeda. Ketiga, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kedepan kelas. Proses diskusi berjalan dengan baik, dimana tergambar pada saat masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Siswanya sangat aktif dalam proses diskusi, para audien yang bertanya ada yang menanyakan suatu persoalan yang tidak dibahas pada buku. Ada beberapa penanya yang terus berusaha menanyakan dari jawaban presentator dan menyanggah jawaban yang telah diberikan. Keempat, setelah selesai diskusi guru memberikan kertas lalu setiap kelompok menuliskan satu pertanyaan yang sesuai dengan materi diskusi setelah itu akan ditujukan pada kelompok lain.<sup>13</sup>

## **2. Kreativitas guru dalam menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan berfikir kritis siswa mata pelajaran fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung?**

Persiapan metode demonstrasi ini dalam penyajiannya di kelas, utamanya dalam proses belajar mengajar harus terencana yang tersusun dalam bentuk program persiapan. Persiapan pada metode pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh, maka

---

<sup>13</sup> Hasil observasi , pada tanggal 2 Pebruari 2017 , pukul 12.20, di kelas XI MIA 1



peneliti berusaha mendapatkan datanya secara langsung dengan mewawancarai bapak Nurhadi selaku guru fiqh:

Kalau untuk persiapan dalam menerapkan metode demonstrasi ini, saya mempersiapkan konsep yang nanti akan saya terapkan di kelas dan juga mempersiapkan media yang akan saya gunakan untuk membuat pembelajaran menjadi bervariasi.<sup>14</sup>

Terkait dengan persiapan guru dalam menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dan diperhatikan oleh guru fiqh yaitu dalam memilih konsep yang sesuai dan yang harus diperhatikan adalah materi dan tujuan isi materi yang akan disampaikan.

Tujuan dari metode demonstrasi ini, agar siswa mampu mengetahui suatu prosedur atau tata cara sebuah pelaksanaan suatu ibadah. Karena entah itu disadari atau tidak setiap kita melakukan suatu kegiatan itu terdapat unsur fiqhnya<sup>15</sup>

Untuk menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh guru harus membuat tujuan yang jelas dan tidak hanya dalam bentuk rancangan saja, akan tetapi sudah merupakan alat atau sarana yang siap dipakai dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi bergantung pada penataan dalam menyusun unsur-unsur yang relevan dengan tujuan dan kemampuan serta keterampilan guru dalam meramu penggunaan metode demonstrasi agar proses belajar menjadi efektif dan efisien.

Pelaksanaan metode demonstrasi ini sebelum anak-anak saya tugaskan untuk mendemonstrasikan yang sesuai pada tema pembelajaran saat

---

<sup>14</sup> Wawancara Bapak Nurhadi, S.Ag selaku guru fiqh di MAN 1 Tulungagung, 6 Pebruari 2017, pukul 08.10 WIB di depan ruang guru

<sup>15</sup> Wawancara Bapak Nurhadi, S.Ag selaku guru fiqh di MAN 1 Tulungagung, 6 Pebruari 2017, pukul 08.13 WIB di depan ruang guru

itu, terlebih dahulu saya beri materi pengantar atau penguat. Setelah itu baru saya mulai proses demonstrasi. Setelah anak-anak mendemonstrasikan baru saya evaluasi dan bersama-sama menyimpulkan hasil pelajaran pada saat itu.<sup>16</sup>



**Gambar: Dokumentasi penerapan metode demonstrasi**

Setelah melakukan wawancara, peneliti melakukan observasi dikelas bersama bapak Nurhadi yang pada saat itu mengajar di kelas XI MIA 1 pada tanggal 9 Pebruari 2017. Terbukti bahwa pelaksanaan metode demonstrasi ini terlaksana pada proses pembelajaran, yang mana pada saat itu anak dibentuk menjadi delapan kelompok. Setiap kelompok harus mendemonstrasikan prosesi ijab khobul dan juga mereka harus mendemonstrasikan tugas dari setiap orang yang terlibat pada saat ijab khobul berlangsung. Setelah pelaksanaan demonstrasi selesai, pak Nurhadi memutarakan dua vidio yang mana isi vidio tersebut sedikit berbeda. Vidio yang satu memperlihatkan sebuah prosesi yang di dalamnya terdapat unsur

---

<sup>16</sup> Wawancara Bapak Nurhadi, S.Ag selaku guru fiqh di MAN 1 Tulungagung, 6 Pebruari 2017, pukul 08.15 WIB di depan ruang guru

komedinya dan video yang kedua memperlihatkan bagaimana prosesi ijab qobul yang benar.<sup>17</sup>

Tujuan saya menggunakan metode demonstrasi ini supaya anak-anak itu tahu bagaimana pelaksanaan ijab khobul, biarpun mungkin anak-anak masih belum dan bahkan masih lama dalam pengamalannya. Dan juga dengan menggunakan metode ini anak-anak bebas berkreasi sesuai apa yang mereka ketahui dalam prosesi ijab khobul ini.<sup>18</sup>

Dalam menerapkan metode demonstrasi tersebut, peneliti menggali informasi kepada guru fiqh tentang bagaimana minat siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi ini, bapak Nurhadi menuturkan bahwa:

Minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sangat antusias, karena yang melakukan demonstrasi di depan kelas bukan saya melainkan anak didik saya, jadi teman-teman yang lain bisa fokus ketika salah satu dari temannya mendemonstrasikan di depan kelas. Karena sebelumnya saya tekankan kepada anak-anak kita itu belajar bukan hanya untuk persiapan ujian semata, melainkan untuk pengamalan kita kelak apabila sudah sampai pada waktunya sehingga kita kelak memiliki ilmunya.<sup>19</sup>

Data ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Afif via syahdaniya siswa kelas XI MIA 1 yang mengungkapkan bahwa:

Saya merasa senang mbak.. karena saat pak Nur menggunakan metode demonstrasi membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan, dan juga pada saat demonstrasi beliau selalu menyelipkan guyonan jadi saya dan teman-teman tidak merasa tegang saat mendemonstrasikan sesuatu.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Hasil observasi, pada tanggal 9 Februari 2017, pukul 12.20, di kelas XI MIA 1

<sup>18</sup> Wawancara Bapak Nurhadi, S.Ag selaku guru fiqh di MAN 1 Tulungagung, 6 Februari 2017, pukul 08.29 WIB di depan ruang guru

<sup>19</sup> Wawancara Bapak Nurhadi, S.Ag selaku guru fiqh di MAN 1 Tulungagung, 6 Februari 2017, pukul 08.33 WIB di depan ruang guru

<sup>20</sup> Wawancara bersama Afif via syahdaniya siswa kelas XI MIA 1, 9 Februari 2017, pukul 13.10 WIB di depan kelas

Dalam observasi yang sudah saya lakukan saya, saya melihat antusias anak dalam pelaksanaan ijab khobul. Mereka berkreasi dan berusaha mendemonstrasika prosesi ijab khobul dengan urutan yang benar, biarpun masih ada beberapa urutan acara yang tidak mereka sampaikan. Setelah itu baru bapak Nurhadi melakukan evaluasi dan membenaran pada bagian mana saja yang anak-anak belum ketahui.<sup>21</sup>

Tentu saja kalau saya hanya menyuruh anak-anak untuk sekedar demonstrasi maka pembelajaran akan terkesan monoton saja, saya memanfaatkan media audio visual agar membuat pembelajaran menjadi bervariasi. Nanti akan saya putarkan vidio tentang pelaksanaan ijab khobul.<sup>22</sup>

Setelah semua kelompok mendemonstrasikan, guru memutarakan 2 vidio tentang prosesi ijab khobul. Dimana kedua vidio itu berbeda, yang satu vidio prosesi yang lucu dan yang satunya vidio yang berisi prosesi secara lengkap dan dengan urutan yang benar. Dengan cara ini para siswa mampu membedakan mana prosesi ijab khobul yang benar. Dan ini merupakan suatu kreativitas yang dimiliki oleh bapak Nurhadi selaku guru fiqh untuk menunjang proses pembelajaran.

Didalam menerapkan suatu metode pembelajaran pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya, tidak terkecuali dengan penerapan metode demonstrasi. Bapak Nurhadi memaparkan apa saja yang menjadi faktor pendukung penerapan metode demonstrasi:

Hal-hal yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan metode demonstrasi yaitu tersedianya LCD proyektor dan anak-anak bisa fokus ketika temannya maju ke depan kelas untuk mendemonstrasikan

---

<sup>21</sup> Hasil observasi , pada tanggal 9 Pebruari 2017 , pukul 12.20, di kelas XI MIA 1

<sup>22</sup> Wawancara Bapak Nurhadi, S.Ag selaku guru fiqh di MAN 1 Tulungagung, 6 Pebruari 2017, pukul 08. 37 WIB di depan ruang guru

sesuatu, dan mereka tidak malu bertanya kepada temannya sehingga situasi belajar menjadi lebih menyenangkan.<sup>23</sup>

Jadi penggunaan metode yang tepat dapat membentuk kompetensi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pada tahap peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mampu menampilkan suasana pembelajaran yang efektif sehingga terjadi hubungan timbal balik yang antara guru dan siswa.

Terkadang anak itu menanyakan suatu hal yang mereka ketahui atau yang mereka pernah jumpai di masyarakat, kalau tidak begitu saya yang mencoba merangsang pemikiran siswa untuk mencoba menghubungkan dengan fakta yang ada di masyarakat. Nah.. dari sisnilah saya mengetahui seberapa jauh tingkat pengetahuan anak, baru setelah itu bersama-sama mengkaji hukumnya. Memang suatu ilmu itu tidak hanya didapat dari sekolah saja tapi kita dapat memperoleh ilmu dari lingkungan sekitar.<sup>24</sup>

Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqh dapat memudahkan siswa dalam memahami suatu materi yang telah disampaikan, dan juga metode ini juga dapat meningkatkan keaktifan anak untuk bertanya dan selalu berpikir yang dapat meningkatkan proses berpikir kritis siswa.

Bapak Nurhadi juga memaparkan apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam menggunakan metode demonstrasi:

Kendala yang saya alami saat menggunakan metode demonstrasi yaitu, terkadang anak itu malu untuk memperagakan. Dan hal yang terkadang saya lakukan untuk mengatasi anak yang malu ini saya harus memberi motivasi. Dan juga menurut saya yang terkait sarpras seharusnya juga tersedia ruang laboratorium agama terkait dengan alat

---

<sup>23</sup> Wawancara Bapak Nurhadi, S.Ag selaku guru fiqh di MAN 1 Tulungagung, 6 Pebruari 2017, pukul 08. 40 WIB di depan ruang guru

<sup>24</sup> Wawancara Bapak Nurhadi, S.Ag selaku guru fiqh di MAN 1 Tulungagung, 6 Pebruari 2017, pukul 08.45 WIB di depan ruang guru

peraga, sekolah berbasis agama itu seharusnya ada tapi karena keterbatasan ruang untuk melaksanakan metode demonstrasi.<sup>25</sup>

Jadi kendala yang dihadapi dalam penerapan metode demonstrasi ini berasal dari siswa yang malu untuk memperagakan didepan kelas, dan juga seharusnya disediakan ruang laboratorium agama untuk melaksanakan metode demonstrasi pada tema tertentu.

### **3. Kreativitas guru dalam menerapkan metode ceramah untuk meningkatkan berfikir kritis siswa mata pelajaran fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung?**

Dalam lembaga pendidikan tidak lepas dari peran dan tanggung jawab seorang guru. Peran seorang guru sangat penting untuk meningkatkan pembelajaran, supaya siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Tugas seorang guru adalah mengajar dan seorang murid adalah belajar. Antara keduanya harus saling berkaitan agar terciptanya pembelajaran yang interaktif-edukatif.

Sebelum memulai pelajaran saya harus mempersiapkan RPP, mempersiapkan materi dengan baik, mengecek kesiapan anak. Apabila anak-anak terlihat lesu, biasanya saya *freshkan* dengan senam kecil atau bergantian memijati temannya. Dan yang tak kalah penting yaitu saya selalu cek kedisiplinan yang meliputi cek atribut siswa, barulah setelah itu mengadakan sedikit dialog atau cerita untuk mengondisikan siswa untuk belajar. Setelah itu sebelum masuk pada materi yang akan dibahas, saya melakukan evaluasi awal dan dihubungkan dengan materi yang baru.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Wawancara Bapak Nurhadi, S.Ag selaku guru fiqh di MAN 1 Tulungagung, 6 Pebruari 2017, pukul 08.49 WIB di depan ruang guru

<sup>26</sup> Wawancara Bapak Nurhadi, S.Ag selaku guru fiqh di MAN 1 Tulungagung, 15 Pebruari 2017, pukul 08.45 WIB di ruang guru

Sebelum memulai pelajaran hal pertama yang guru lakukan adalah melihat situasi, kondisi, dan karakter kelas. Baik dari kesiapan siswa ataupun cek kedisiplinan. Setelah itu mengadakan sedikit dialog dalam upaya menyiapkan siswa untuk belajar sehingga ketika pelajaran dimulai siswa benar-benar memperhatikan apa yang telah disampaikan oleh guru.

Ketika guru menemukan siswa yang terlambat untuk memasuki kelas, guru mengambil tindakan dengan cara menanyai kenapa alasannya sampai terlambat masuk kelas, namun beliau tidak langsung menegurnya dengan kasar tapi beliau menegurnya dengan bahasa yang santai dan ada candaanya, sebagaimana observasi saya pada tanggal 23 Pebruari 2017 peneliti mengamati seluruh proses pembelajaran di kelas dari awal hingga akhir.<sup>27</sup>

Dalam penerapan metode ceramah ini memakai teknik pembelajaran yang santai namun dapat mencapai tujuan pembelajaran. Kelas menjadi terkesan dan tidak menegangkan karena siswa dapat merasa nyaman dengan gurunya, sehingga tercipta interaksi yang baik antara guru dengan siswa. Hal ini telah disampaikan oleh pak Nurhadi bahwa:

Dalam menerapkan metode ceramah ini guru harus membangun kreativitasnya, karena metode ini terkesan monoton. Dalam penerapannya jangan sampai guru itu tidak mengetahui keadaan audiennya, nah.. seperti para da'i itu kan beliau-beliau selalu melihat dan tanggap terhadap keadaan audiennya. Strategi yang gunakan yaitu dengan cara memotivasi anak dan memancing anak agar ada *feedback* pada saat proses pembelajaran. Hal yang saya lakukan terkadang saya membuat sebuah ilustrasi lucu agar tidak jenuh, dan juga anak-anak saya tugaskan untuk mencatat hal-hal penting tentang materi yang saya sampaikan.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Hasil observasi , pada tanggal 23 Pebruari 2017 , pukul 12.20, di kelas XI MIA 1

<sup>28</sup> Wawancara Bapak Nurhadi, S.Ag selaku guru fiqh di MAN 1 Tulungagung, 15 Pebruari 2017, pukul 08.51 WIB di ruang guru



**Gambar: Dokumentasi penerapan metode ceramah**

Hal ini senada dengan apa yang telah diungkapkan oleh seorang siswa yang bernama Irma sofiana salsabilla:

Pada saat pak Nurhadi menggunakan metode ceramah, beliau menyampaikan dengan santai tapi serius mbak... dan juga pak Nur dalam menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dimengerti, kalau tidak begitu pak Nur membuat guyonan jadi proses pembelajaran menjadi tidak membosankan.<sup>29</sup>

Dalam penerapan metode ceramah tentunya seorang guru juga mengalami hambatan atau masalah pada saat prose pembelajaran.

Terkadang masalah itu datang dari anak, beliau menuturkan bahwa:

Terkadang hal yang menjadi penghambat atau masalah pada saat penerapan metode ceramah ini anak mudah bosan dan kurang konsentrasi. Dan hal yang saya lakukan yaitu terkadang anak itu saya beri pertanyaan terkait tema, kalau tidak begitu bagi anak yang kurang fokus pada pelajaran saya jadikan perumpamaan dalam sebuah cerita.<sup>30</sup>

Pada saat saya melakukan observasi, terbukti bahwa bapak Nurhadi dalam mengatasi anak yang kurang fokus dan bahkan tidak mengikuti

<sup>29</sup> Wawancara bersama Irma sofiana salsabilla siswa kelas XI MIA 1, 23 Pebruari 2017, pukul 13.07 WIB di depan ruang guru

<sup>30</sup> Wawancara Bapak Nurhadi, S.Ag selaku guru fiqh di MAN 1 Tulungagung, 15 Pebruari 2017, pukul 08.55 WIB di ruang guru



pelajaran dengan baik yang beliau lakukan yaitu memberi pertanyaan kepada anak yang kurang fokus pada pelajaran, menjadikan anak itu sebagai bahan perumpamaan sebuah cerita, dan bahkan sesekali bapak Nurhadi menyanyikan sebuah lagu untuk menghibur anak-anak agar tidak bosan. Untuk menambah variasi beliau juga menggunakan media LCD proyektor.<sup>31</sup>

Selain itu dalam pelaksanaan kreativitas guru, guru menambahkan langkah alternatif karena kondisi yang tidak direncanakan. Kreativitas guru dalam mengajar berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Bapak Nurhadi menuturkan bahwa:

Sekarang itu tuntutan guru semakin banyak, saya juga harus mengikuti perkembangan teknologi. Guru itu tidak boleh alergi dengan teknologi, saya harus tau dunia mereka agar mereka bisa masuk pada dunia kita. Jadi saya juga harus tren apa sekarang, guru harus peka dengan dunia anak. Terkadang saya mencari masalah anak itu dari media sosial, dari situ nanti akan saya singgung-singgung pada saat proses pembelajaran.<sup>32</sup>

Pendekatan yang berpusat pada siswa, pada prinsip ini menekankan bahwa peserta didik yang belajar adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu setiap peserta didik memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya, baik dari segi minat, kemampuan, kesenangan, dan gaya belajar. Sebagai makhluk sosial, setiap peserta didik memiliki kebutuhan berinteraksi dengan orang lain.

Fiqh merupakan ilmu mengenai pemahaman tentang hukum syara' yang berkaitan dengan amaliyah. Oleh karena itu bapak Nurhadi

---

<sup>31</sup> Hasil observasi, pada tanggal 23 Pebruari 2017, pukul 12.20, di kelas XI MIA 1

<sup>32</sup> Wawancara Bapak Nurhadi, S.Ag selaku guru fiqh di MAN 1 Tulungagung, 15 Pebruari 2017, pukul 09.05 WIB di ruang guru

mempunyai harapan setelah proses pembelajaran ini, seperti apa yang telah disampaikan oleh beliau:

Harapan saya setelah proses pembelajaran ini supaya anak-anak dapat mencapai ketuntasan belajar dan yang paling penting yaitu mengerti tatanan hukum Islam dan mampu bertindak yang sesuai kaidah Islamiyah. Disini saya memposisikan diri sebagai pendidik bukan sebagai pengajar yang hanya menyampaikan materi setelah itu selesai, tapi saya mempunyai tanggung jawab untuk mendidik anak-anak untuk menjadi insan yang lebih baik.<sup>33</sup>

Dari pemaparan diatas, dijelaskan bahwa peran seorang guru sesungguhnya bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran saja, namun juga mempunyai tugas untuk mendidik siswanya agar menjadi manusia yang lebih baik dan bertindak sesuai dengan hukum Islam.

Untuk meningkatkan berpikir kritis siswa bapak Nurhadi menuturkan bahwa:

Meningkatkan berpikir kritis siswa dapat dilakukan dengan cara memotivasi dan membiasakan anak untuk lebih rajin lagi membaca buku-buku fiqh yang relevan dan menstimulus siswa untuk berpikir sehingga dari hasil berpikir anak itu dapat menghasilkan sebuah pertanyaan. Terkadang dalam proses saya menyampaikan pelajaran, saya sengaja untuk tidak menjelaskan secara detail tujuan saya agar anak peka dan mau bertanya.<sup>34</sup>

Hal ini senada dengan apa yang telah disampaikan oleh bapak Sokhibul akhwali selaku waka kurikulum menuturkan bahwa:

Cara meningkatkan berpikir kritis siswa bisa dengan cara membiasakan anak untuk rajin membaca buku-buku referensi serta menstimulus anak agar mau berpikir sehingga ia mampu untuk bertanya, karena adanya pertanyaan dari anak itu membuktikan bahwa telah terjadi proses berpikir pada diri anak itu. Kalau saya itu memberi pertanyaan kepada anak itu terus saya kejar sampai anak itu sudah

---

<sup>33</sup> Wawancara Bapak Nurhadi, S.Ag selaku guru fiqh di MAN 1 Tulungagung, 25 Pebruari 2017, pukul 07.40 WIB di ruang guru

<sup>34</sup> Wawancara Bapak Nurhadi, S.Ag selaku guru fiqh di MAN 1 Tulungagung, 25 Pebruari 2017, pukul 07.46 WIB di ruang guru

tidak memiliki jawaban lagi. Dari sini anak akan terlatih untuk terus berpikir dan berani berbicara.<sup>35</sup>

Dari kedua penuturan di atas, menyatakan bahwa dalam melatih anak untuk mau berpikir kritis yaitu dengan cara membiasakan mereka untuk mau membaca buku-buku yang fiqh relefan dan mencoba menstimulus siswa untuk berpikir, dan dari proses berpikir tersebut akan menimbulkan sebuah pertanyaan yang muncul dari siswa. Namun berpikir kritis siswa masih harus dibina, bapak Nurhadi menuturkan bahwa:

Berpikir kritis siswa masih belum merata, ini dikarenakan rasa tanggung jawab yang kurang dan pola pikir mereka tentang pengamalan materi yang didapat pada saat proses pembelajaran. Mereka belum sadar akan pentingnya sebuah ilmu yang nanti pasti akan mereka amalkan di kehidupan. Untuk saat ini anak itu yang penting ada tugas mengerjakan dapat nilai gitu saya, padahal bukan itu tujuan yang hakiki sebuah proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran fiqh.<sup>36</sup>

Pada saat ini banyak hal yang mempengaruhi tingkat berpikir kritis siswa, dari kemajuan teknologi dan juga banyaknya isu-isu yang sekarang banyak bermunculan di masyarakat yang belum tahu dan belum pasti sumber hukumnya. Hal ini seperti apa yang telah dituturkan oleh bapak Sokhibul Akhwali, beliau menyampaikan bahwa:

Menurut saya dengan mudahnya teknologi dan sosial media ini dapat membunuh tingkat berpikir kritis anak, alasannya apabila anak dimudahkan dalam sebuah proses ini juga akan mempengaruhi ghiroh anak untuk belajar. Mereka lebih suka *mengcopy paste* dari internet dari pada mencari literatur dari buku.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Wawancara Bapak Sokhibul Akhwali, M.Pd selaku waka kurikulum MAN 1 Tulungagung, 16 Pebruari 2017, pukul 12.25 WIB di ruang WAKA

<sup>36</sup> Wawancara Bapak Nurhadi, S.Ag selaku guru fiqh di MAN 1 Tulungagung, 25 Pebruari 2017, pukul 07.50 WIB di ruang guru

<sup>37</sup> Wawancara Bapak Sokhibul Akhwali, M.Pd selaku waka kurikulum MAN 1 Tulungagung, 16 Pebruari 2017, pukul 12.28 WIB di ruang WAKA

Dan apa yang di paparkan oleh bapak Sokhibul Akhwali juga senada dengan apa yang dituturkan oleh bapak Nurhadi, beliau menuturkan bahwa:

Tingkat berpikir kritis anak sudah dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, disini saya menekankan pada tanggung jawab, penanaman moral, dan pematapan di akhir pelajaran. Berpikir kritis anak itu juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan juga. Penanaman moral dan rasa tanggung jawab ini agar mereka siap untuk terjun di masyarakat dan agar tidak mudah terpengaruh oleh isu-isu yang sekarang sering bermunculan dan juga belum jelas sumber hukumnya.<sup>38</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, kemajuan teknologi sangat mempengaruhi tingkat berpikir anak. Anak harus mampu memanfaatkan teknologi dengan baik, dan juga menggunakan sosial media dengan bijak dan harus mampu menyikapi berbagai informasi yang sering beredar di sosial media. Guru juga harus mengikuti kemajuan teknologi agar mampu membina siswa dalam pemanfaatan kemajuan teknologi.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Kreativitas guru dalam menerapkan metode diskusi untuk meningkatkan berfikir kritis siswa mata pelajaran fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung**

Berdasarkan data yang telah dipaparkan oleh peneliti, kemudian peneliti menemukan bentuk-bentuk kreativitas guru dalam proses pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran yaitu:

---

<sup>38</sup> Wawancara Bapak Nurhadi, S.Ag selaku guru fiqh di MAN 1 Tulungagung, 25 Pebruari 2017, pukul 08.00 WIB di ruang guru

- a. Persiapan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran dikelas, guru menyusun RPP, memilih strategi, metode dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan.
- b. Dalam menggunakan sebuah metode diskusi dalam sebuah pembelajaran, guru menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan tujuan pembelajaran.
- c. Dengan menggunakan metode diskusi diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa, penguasaan materi, dan siswa diharapkan untuk peka terhadap persoalan yang ada di masyarakat.
- d. Kreativitas guru sangat penting dalam proses pembelajaran, bentuk kreativitas dalam menggunakan metode diskusi guru menggunakan teknik snowball throwing.
- e. Hambatan dalam penerapan metode diskusi yaitu mengondisikan siswa untuk selalu aktif dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya.
- f. Sarana prasarana pada umumnya sudah terpenuhi, seperti LCD Proyektor, papan tulis, dan alat peraga.

## **2. Kreativitas guru dalam menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan berfikir kritis siswa mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung**

Berdasarkan data yang telah dipaparkan oleh peneliti, kemudian peneliti menemukan bentuk-bentuk kreativitas guru dalam proses

pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Persiapan sebelum menerapkan metode demonstrasi di kelas yaitu menyiapkan konsep dan media yang akan digunakan
- b. Yang menjadi tujuan penerapan metode demonstrasi ini, agar siswa mengetahui prosedur dan tata cara sebuah pelaksanaan ibadah
- c. Setelah selesai proses demonstrasi lalu melaksanakan evaluasi dan memberikan kesimpulan pada hasil pembelajaran.
- d. Penerapan metode diskusi ini dapat mengembangkan kreativitas anak dan pengetahuan anak.
- e. Para siswa sangat antusias pada saat guru menggunakan metode demonstrasi karena membuat pelajaran menjadi lebih bervariasi.
- f. Bentuk kreativitas dalam penerapan metode demonstrasi yaitu guru memanfaatkan media audio visual dengan cara memutar video tentang pelajaran pada saat itu.
- g. Kelebihan dalam penerapan metode diskusi para siswa bisa fokus saat temannya mendemonstrasikan di depan kelas dan dapat meningkatkan pemahaman siswa dan meningkatkan keaktifan bertanya sehingga dapat meningkatkan proses berpikir kritis siswa.
- h. Kendala dalam penerapan metode demonstrasi yaitu, terkadang siswa malu untuk mendemonstrasikan ke depan kelas sehingga anak tidak dapat maksimal dalam mendemonstrasikan sesuatu.

- i. Terkait sarana dan prasarana, seharusnya juga disediakan ruang laboratorium agama.

### **3. Kreativitas guru dalam menerapkan metode ceramah untuk meningkatkan berfikir kritis siswa mata pelajaran fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung**

Berdasarkan data yang telah dipaparkan oleh peneliti, kemudian peneliti menemukan bentuk-bentuk kreativitas guru dalam proses pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Sebelum memulai pelajaran hal pertama yang guru lakukan adalah melihat situasi, kondisi, dan karakter kelas, baik dari kesiapan siswa ataupun cek kedisiplinan.
- b. Bentuk kreativitas guru yaitu memotivasi siswa untuk memberikan timbal balik pada saat pembelajaran dan membuat sebuah ilustrasi lucu atau candaan dengan membuat nama dari siswa kelas tersebut, serta memanfaatkan media berupa LCD.
- c. Dalam penerapan metode ceramah anak ditugaskan untuk membuat catatan penting tentang materi yang disampaikan.
- d. Faktor penghambat dalam penerapan metode ceramah yaitu anak mudah bosan dan kurang konsentrasi.
- e. Guru dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan teknologi agar dapat mengaplikasikannya kedalam proses pembelajaran.

- f. Harapan setelah proses pembelajaran agar siswa mengerti mengerti tatanan hukum Islam dan mampu bertindak yang sesuai kaidah Islamiyah.
- g. Upaya guru untuk meningkatkan berpikir kritis siswa dengan cara memotivasi dan membiasakan siswa untuk rajin membaca buku dan menstimulus anak agar mau berpikir.
- h. Kemajuan teknologi sangat berpengaruh terhadap prose berpikir anak.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Kreativitas guru dalam menerapkan metode diskusi untuk meningkatkan berfikir kritis siswa mata pelajaran fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung**

Metode diskusi merupakan metode yang lazim digunakan pada setiap mata pelajaran, begitu pula pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung. Guru fiqh yang menerapkan metode diskusi namun dengan variasi yang berbeda.

Kata kreativitas tidak harus menciptakan sesuatu yang awalnya belum ada menjadi ada, namun kreativitas itu merupakan bagaimana seseorang dapat memaksimalkan sebuah fungsi dan juga dapat mengkombinasi sesuatu yang sudah ada dengan sesuatu yang baru sehingga menjadi suatu bentuk yang unik dan berbeda dengan sebelumnya.

Dalam hal ini guru fiqh selalu dituntut untuk kreatif dan memberi variasi yang berbeda dalam proses pembelajaran agar para siswa merasa



senang. Sebelum mengajar di kelas guru melakukan persiapan dengan menyusun RPP, memilih teknik pembelajaran, metode dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan. Dalam menggunakan sebuah metode pembelajaran, guru fiqh menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode diskusi diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa, penguasaan materi, dan siswa diharapkan untuk peka terhadap persoalan yang ada di masyarakat, selain itu dengan menggunakan metode diskusi dapat melatih anak untuk berani berbicara dan mengeluarkan pemikirannya pada suatu permasalahan.

Kreativitas guru sangat penting dalam proses pembelajaran karena dengan kekreativitasan guru dalam mengelola pembelajaran merupakan salah satu faktor keberhasilan dan keefektifan proses belajar mengajar. Dengan guru memaksimalkan kreativitasnya akan menjadikan siswa semangat belajar dan tentunya hasil belajar juga akan meningkat. Bentuk kreativitas guru fiqh dalam menggunakan metode diskusi ini, guru memberikan umpan balik dan memvariasi dengan menggunakan teknik snowball throwing langkah-langkah yang pertama, guru memberi materi pengantar. Kedua, pada saat itu materinya tentang bab nikah, dalam satu kelas dibentuk menjadi empat kelompok dengan sub bab yang berbeda. Ketiga, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kedepan kelas. Proses diskusi berjalan dengan baik, dimana tergambar pada saat masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Siswanya sangat aktif dalam proses diskusi, para audien yang bertanya ada yang menanyakan suatu persoalan yang tidak dibahas pada buku. Ada beberapa penanya yang terus berusaha menanyakan dari jawaban presentator dan menyanggah jawaban yang telah diberikan. Keempat, setelah selesai diskusi guru memberikan kertas lalu setiap kelompok menuliskan satu pertanyaan yang sesuai dengan materi diskusi setelah itu akan ditunjukkan pada kelompok lain. Selain itu dalam metode diskusi ini guru fiqh menyisipkan materi dengan cara membuat ilustrasi mengenai masalah krusial yang ada di masyarakat.

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, disadari atau tidak bahwa terjadi hambatan, dan yang menjadi hambatan dalam penerapan metode diskusi disini yaitu dalam hal mengondisikan siswa untuk selalu aktif dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya. Karena terkadang siswa itu melimpahkan tanggungjawabnya kepada anggota yang lain, sehingga hanya beberapa siswa yang berperan aktif dalam proses diskusi. Namun dalam hal ini guru tidak tinggal diam, guru fiqh berusaha untuk mengontrol berjalannya diskusi dengan cara berkeliling disetiap kelompok dan memberikan penjelasan apabila ada kelompok yang belum faham tentang materi yang didiskusikan.

## **2. Kreativitas guru dalam menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan berfikir kritis siswa mata pelajaran fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung**

Penerapan metode demonstrasi sudah tidak asing lagi bila diterapkan dalam mata pelajaran fiqh, karena ilmu fiqh merupakan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga metode demonstrasi dianggap penting dalam menyampaikan materi fiqh. Selain itu dengan metode demonstrasi siswa berkedudukan sebagai subjek bukan objek yang mengalami langsung tentang apa yang telah dipelajari dalam mata pelajaran fiqh.

Persiapan guru sebelum menerapkan metode diskusi di kelas dengan cara menyiapkan konsep dan media yang akan digunakan pada saat pelaksanaan metode demonstrasi. Yang menjadi tujuan penerapan metode demonstrasi ini, agar siswa mengetahui prosedur dan tata cara sebuah pelaksanaan ibadah. Sebelum memulai demonstrasi, terlebih dahulu guru memberikan materi pengantar dan materi penguat. Dan setelah selesai proses demonstrasi lalu guru melaksanakan evaluasi dan memberikan kesimpulan pada hasil pembelajaran.

Penerapan metode demonstrasi ini dapat mengembangkan kreativitas anak dan pengetahuan anak, karena dengan menerapkan metode demonstrasi siswa seakan-akan mengalami sendiri tentang materi yang dipelajari sehingga para siswa menjadi lebih paham akan tata cara dan prosedur pelaksanaan sebuah ibadah.

Para siswa sangat antusias pada saat guru menggunakan metode demonstrasi karena membuat pelajaran menjadi lebih bervariasi. Bentuk kreativitas guru fiqh dalam penerapan metode demonstrasi yaitu guru memanfaatkan media audio visual dengan cara memutarakan 2 vidio yang berbeda terkait materi pada saat itu. Dimana isi dari salah satu vidio tersebut menggambarkan prosesi akad nikah yang didalamnya terdapat cerita humor dan vidio yang satunya menggambarkan prosesi akad nikah yang sesuai dengan prosedur akad nikah yang sesungguhnya.

Kelebihan dalam penerapan metode diskusi para siswa bisa fokus saat temannya mendemostrasikan di depan kelas. Dan juga metode demonstrasi dapat meningkatkan pehamana siswa dan meningkatkan keaktifan bertanya sehingga dapat meningkatkan proses berpikir kritis siswa.

Kendala dalam penerapan metode demonstrasi yaitu, terkendala pada waktu karena tidak semua siswa dapat melaksanakan demonstrasi dan juga terkadang ada siswa malu untuk mendemonstrasikan ke depan kelas sehinggasiswa tersebut tidak dapat maksimal dalam mendemonstrasikan materi.

### **3. Kreativitas guru dalam menerapkan metode ceramah untuk meningkatkan berfikir kritis siswa mata pelajaran fiqh di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tulungagung**

Metode ceramah merupakan metode yang selalu diterapkan dalam proses pembelajaran, begitu pula pelajaran fiqh. Dimana pembelajaran

berpusat pada guru dan siswa berperan sebagai objek pembelajaran. Metode ceramah memang identik dengan metode yang membosankan karena hanya bersifat satu arah. Namun dalam hal ini guru berusaha memvariasi metode tersebut agar tidak terkesan membosankan.

Sebelum memulai pelajaran hal pertama yang guru lakukan adalah melihat situasi, kondisi, dan karakter kelas, baik dari kesiapan siswa ataupun cek kedisiplinan. Bentuk kreativitas guru yaitu memotivasi siswa untuk memberikan *feedback* pada saat pembelajaran dan membuat sebuah ilustrasi lucu atau candaan dengan membuat nama dari siswa kelas tersebut, serta memanfaatkan media berupa LCD. Dan terkadang sesekali guru melontarkan pertanyaan kepada siswa. Selain itu guru dalam menjelaskan sebuah materi dengan bahasa yang tersirat, dengan tujuan agar siswa mau bertanya. Dalam penerapan metode ceramah anak ditugaskan untuk membuat catatan penting tentang materi yang disampaikan, hal ini bertujuan agar ilmu yang didapat tidak mudah hilang hal ini sesuai dengan hadist yang berbunyi. “Ikatlah ilmu dengan tulisan”.

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, disadari atau tidak bahwa terjadi hambatan, dan yang menjadi hambatan dalam penerapan metode ini anak mudah bosan dan kurang konsentrasi. Meskipun guru sudah berusaha untuk berkreasi dalam penerapan metode ceramah, namun pasti ada titik kejenuhan karena dalam hal ini guru tidak dapat menghilangkan kejenuhan, namun hanya bisa mengurangi tingkat kejenuhan tersebut.

Dunia pendidikan semakin maju dengan kemudahan mengakses berbagai informasi melalui internet, guru dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan teknologi agar dapat mengaplikasikannya kedalam proses pembelajaran. Kemajuan teknologi sangat berpengaruh terhadap proses berpikir anak. Setiap hari anak tidak terlepas dari media sosial yang memberikan banyak informasi tentang segala hal mulai dari fenomena keagamaan, kenegaraan, dan lain-lain. Dari sinilah siswa menjadi tumbuh pertanyaan dalam benaknya, dimana setiap aktifitas manusia tidak terlepas dari ilmu fiqh. Mengingat pentingnya ilmu fiqh dalam kehidupan sehari-hari guru harus mampu mengemas pembelajaran agar berjalan efektif dan efisien. Upaya guru untuk meningkatkan berpikir kritis siswa dengan cara memotivasi dan membiasakan siswa untuk rajin membaca buku dan menstimulus anak agar mau berpikir. Harapan setelah proses pembelajaran fiqh ini agar siswa mengerti dan paham terhadap tatanan hukum Islam dan mampu bertindak yang sesuai kaidah Islamiyah.